

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan Agama Islam semakin dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan Agama Islam yang diharapkan adalah yang mampu memperkuat landasan spiritual, moral dan etik terutama dalam perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini. Namun, dalam realitanya, pelaksanaan di lembaga-lembaga pendidikan masih terdapat permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.¹ *Kedua*, siswa tidak mampu membuat kaitan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka manfaatkan di kehidupan nyata mereka.² Seperti yang diungkapkan Nanik Rubiyanto dikarenakan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan selama ini hanya tampak dari tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal.³ Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam yang diajarkan selama ini belum bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai. Sehingga materi yang diajarkan belum terinternalisasi dalam kepribadian

¹ Berdasarkan observasi pre tes. Lihat lampiran lima dan enam.

² Berdasarkan observasi pre tes, siswa hanya mampu menjelaskan materi PAI yang ada pada buku saja, namun belum mampu membuat contoh berkaitan dengan kehidupan nyata mereka. Ini dikarenakan mereka terbiasa belajar dengan menghafal materi

³ Nanik Rubiyanto dkk, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2010) h. 71

siswa.⁴ *Ketiga*, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa pasif dan kurang terlibat aktif.⁵

Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan siswa belum mampu memperkaya belajarnya (*learning to do*), belum mampu membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*), belum mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam di masyarakat (*learning together*).⁶ Padahal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting dan telah dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah. Dilihat secara historis, filosofis dan konstitusional status Pendidikan Agama Islam di Indonesia bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Tanpa Pendidikan Agama Islam maka Pendidikan Nasional belum lengkap sebagaimana rumusan tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.⁷ Semua permasalahan tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi para pendidik. Salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan diatas dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) dengan teknik *learning community*.⁸

⁴Muhaimin , *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai benang kusut Dunia Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.2006) h.23

⁵ Berdasarkan observasi, siswa tidak siap apabila disuruh diskusi dan presentasi kelas. Mereka lebih banyak diam dan pasif. Hal ini karena mereka belum terbiasa.

⁶ Empat pilar belajar yang dirumuskan UNESCO lihat pada Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2007)cet-4 h.201

⁷ Lihat UU Sisdiknas <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> diakses 27 April 2012 jam 13.00

⁸ Teknik pembelajaran dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama berbasis KBK lihat pada Ahmad Zayadi,dkk. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pendekatan kontekstual*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.2005)h.11

Hal-hal yang tercantum diatas, diilhami dari peneliti-peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian yaitu: **pertama**, mahasiswi Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ilmu Agama Islam bernama Amalia Meirani dengan *judul “Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI di SD Jatirasih III Bekasi”* tahun ajaran 2006/2007. Penelitiannya menyimpulkan bahwa pendekatan CTL menurut perspektif siswa lebih menarik dan menyenangkan karena pembelajaran berdasarkan realita kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa.⁹ **Kedua**, mahasiswi Universitas Muhamadiyah Surakarta bernama Anita Khairun Nisa yang berjudul *”Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Internasional AlAbidin Surakarta”* tahun ajaran 2009/2010. Penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan CTL pada pembelajaran PAI di SDII Al Abidin melalui tujuh komponen ada yang sudah diterapkan dan ada juga yang belum sepenuhnya diterapkan dengan baik.¹⁰ **Ketiga**, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ilmu Agama Islam bernama Haris Sulistyono dengan judul *“Implementasi Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (studi kasus di SMA Negeri 77 Jakarta)*. Penelitiannya menyimpulkan siswa kelas XII menggunakan

⁹Amalia Meirani, *“Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI di SD Jatirasih III Bekasi”* tahun ajaran 2006/2007. skripsi dilihat di jurusan ilmu agama Islam Universitas Negeri Jakarta.

¹⁰ Anita Khairun Nisa, *“ Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta”* Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi dilihat di <http://garuda.kemendiknas.go.id> Diakses pada tanggal 27 Mei 2012

CTL melakukan observasi pernikahan hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan CTL.¹¹

Sejauh pengamatan penulis belum ada yang meneliti skripsi Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan teknik learning community untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 48 Negeri Jakarta Timur, khususnya di jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual (CTL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dengan teknik Learning Community untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membatasi dan memfokuskan masalah penelitian pada Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan teknik learning community untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 48 Negeri Jakarta Timur.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun pernyataan di atas dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

¹¹ Haris Sulistyono, *“Implementasi Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* tahun ajaran 2008/2009.(studi kasus di SMA Negeri 77 Jakarta). Skripsi dilihat di jurusan ilmu agama Islam Universitas Negeri Jakarta.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual teknik learning community pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah strategi penerapan pembelajaran kontekstual teknik learning community dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun maksud tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual teknik learning community pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa di sekolah.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai tambahan bacaan dan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang variatif.
- b. Bagi pengembangan khazanah ilmu, sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai pijakan bagi penelitian lebih lanjut serta sebagai pembanding dari penelitian yang sudah ada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan agar dapat ditindaklanjuti demi meningkatkan kualitas peserta didik dan menerapkan model-model baru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, sebagai inovasi baru dalam mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti sendiri, sebagai wahana belajar dan aplikasi dari teori-teori belajar yang telah didapat.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub pokok pembahasan:

Bab pertama, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan metodologi penelitian.

Bab kedua, bab ini membahas mengenai acuan teoritik yang terdiri dari pembahasan, yaitu pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community, motivasi belajar, hasil belajar siswa dan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan profil sekolah dan analisa pembahasan hasil penelitian.

Bab keempat, adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan jenis kolaboratif partisipatoris.

- a. *Populasi* pada penelitian ini adalah siswa SMAN 48 Jakarta.¹³
- b. *Teknik sampling* yang digunakan peneliti yaitu teknik purposive sampling.¹⁴
- c. *Sampel penelitian* yang digunakan peneliti adalah siswa kelas X-8 SMAN 48 Jakarta Timur berjumlah 35 siswa.¹⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMAN 48 Jakarta dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bersamaan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA 48 Negeri Jakarta bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2012.

¹² Kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi obyek alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Lihat pada Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2010) h.15

¹³ Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diambil kesimpulan lihat pada Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2010). ibid. h.297 dan Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2007) h.53

¹⁴ Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (nonprobability sampling), lihat pada Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. op cit. h.300

¹⁵ Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Lihat pada Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. ibid. h.297

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada beberapa materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester dua dan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 48 Jakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka (libray research)

Peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempertajam fokus penelitian dalam memperoleh penemuan-penemuan ilmiah berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas.¹⁶

b. Studi Lapangan (field reseach)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi langsung, dokumentasi dan wawancara bebas. *Observasi* langsung adalah peneliti terjun langsung mengamati subjek atau hal yang mau diteliti.¹⁷ Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar pedoman observasi dan alat perekam. *Dokumentasi* adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, agenda dan informasi dari kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa. *Wawancara* bebas dengan guru PAI X-8 untuk mengetahui problem siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan wawancara

¹⁶Suharsimi Arikunto .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta. 1998) h.206

¹⁷Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.op cit. h.49

bebas dengan beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan/penurunan proses pembelajaran.

c. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Peneliti melakukan pre tes dan pos tes. Pengukuran ini untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Instrumen lainnya lembar observasi motivasi dan tes hasil belajar serta alat perekam dokumentasi seperti kamera.

6. Keabsahan Penelitian

Menurut Jhon W.Creswell penelitian kualitatif menggunakan empat keabsahan. Tiga diantaranya yaitu: keabsahan konstruk terdiri dari empat macam triangulasi (triangulasi data, pengamat, teori dan metode),¹⁸ keabsahan internal,¹⁹ dan keabsahan eksternal.²⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul. Data diperoleh dari tindakan, kemudian dianalisis apakah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community dapat

¹⁸ Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang benar ingin diukur. Lihat pada Jhon W.Creswell, *Research design*, (Jakarta:KIK Press.2002) h.155

¹⁹ Konsep mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan sesungguhnya. Lihat pada Jhon W.Creswell, *ibid.*

²⁰ Konsep mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Lihat pada Jhon W.Creswell, *ibid.*

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif dan sajian visual dihitung dengan rumus:²¹

$$P = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{pre test}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase peningkatan
Post Test : nilai rata-rata sesudah tindakan
Pre Test : nilai rata-rata sebelum tindakan

²¹ Rumus data kualitatif PTK (Gugus.1999/2000.h75) dilihat pada <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapteriii/07130034-abdkadir-jailani.ps>